

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) yang mengatakan bahwa peran pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter manusia (Hidayati dan Darmoki,2021). Pendidikan memegang peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa. Dalam ruang lingkup pendidikan, model atau metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Kesuksesan belajar sangat bergantung pada kemampuan guru menangani pembelajaran. Menyelesaikan prestasi akademik sangat terpengaruh dengan ada model pembelajaran yang di terapkan. Akan tetapi nyatanya masih banyak guru pengajaran teladan pembelajaran tradisional seperti belajar.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun juga disiplin yang tinggi. Kurikulum yang mengacu pada penemuan konsep dasar yang melandasi penerapan model pembelajaran dengan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa di mana menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013 (Janah,dkk.2018).

Biologi merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Secara konseptual, jangkauan dan tujuan pembelajaran Ipa sudah ideal, tetapi dalam implementasi menunjukkan pembelajaran sains diisi oleh guru secara berurutan pencapaian tujuan pembelajaran seperti termasuk dalam file kursus masih belum menunjukkan kemajuan penting. Salah satunya dapat di tandai sebagai metode masih mendominasi pidato. Pendidikan masih berpegang pada model mentransfer pembelajaran pengetahuan masih kurang merangsang belajar siswa aktif, jadi hanya sains yang diajarkan sebagai kumpulan fakta, konsep atau teori.

Keterampilan proses sains merupakan suatu fondasi yang diperlukan pada saat proses penyelesaian masalah ilmiah (Davi, 2010). Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang melibatkan segenap kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan berdasarkan fenomena. Kemampuan siswa yang dimaksud adalah keterampilan mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, memprediksi, mengajukan pertanyaan, berhipotesis, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep, berkomunikasi dan melaksanakan percobaan (Rustaman, 2007). Berdasarkan fakta-fakta ini, itu perlu peningkatan kegiatan belajar membekali siswa dengan keterampilan proses sains

meningkatkan. Solusi alternatif masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Keterampilan proses sains adalah teknik yang digunakan dalam mendapatkan informasi secara pengalaman nyata dari aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru biologi di SMP Negeri 1 Insana adalah dimana keterampilan proses sains ini sangat penting untuk melatih keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran sains sehingga proses belajar meningkat. Dimana di sekolah tersebut juga menggunakan indikator keterampilan proses sains, dan pendekatan keterampilan proses sains yang diterapkan pada pembelajaran biologi di rancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta dengan keterampilan proses sains dengan sikap ilmiah yang siswa miliki.

Kondisi pembelajaran di SMPN 1 Insana yang relatif masih menunjukkan dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab lalu menjawab soal-soal pilihan ganda dibuku LKS membuat peserta didik belum dapat mengkonstruksi pemahaman kedalam dunia nyata. Metode konvensional tersebut belum dapat juga mengembangkan indikator keterampilan proses sains peserta didik. Indikator keterampilan proses sains yang belum berkembang pada saat pembelajaran biologi, yaitu kemampuan bertanya peserta didik, dimana rata-rata hanya satu atau dua orang peserta didik yang bertanya disetiap kelas. Kemampuan berkominikasi peserta didik pun ketika presentasi atau diskusi tergolong masih kurang, karena banyak peserta didik belum dapat menjelaskan hasil kegiatan atau suatu peristiwa.

PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Hal di atas sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru biologi di SMP 1 Insana adalah pemahaman siswa yang lambat sehingga guru pun ikut lambat menyelesaikan materi yang sudah di jelaskan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat membaca dari siswa di SMP 1 Insana. Jadi guru memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, peserta didik di motivasi untuk mampu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mencari informasi.

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan permasalahan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran (Susanti, 2019). Jadi PBL ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang di hadapi oleh siswa juga di sini saya menggunakan PBL (*Problem based learnig*) untuk meningkatkan ketrampilan proses sains. Di mana *Problem based learnig* kita

selama ini belum diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan permasalahan dalam kehidupan yang di hadapi oleh siswa, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh: Hasanah dan Utami (2017) dengan judul “ pengaruh penerapan model problem beased learning terhadap ketrampilan proses sains siswa” telah mencapai keberhasilan dalam tujuan penelitiannya, dan Hasanah dan Utami menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) siswa. Sehingga hal ini menjadi dasar bagi peneliti riset dengan model PBL (*problem based learning*) pada ketrampilan proses sains siswa, dengan menerapkan model *Problem Based Learnig* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan prnrllitian dengan judul “***Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Di SMP Negeri 1 Insana***”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Proses Sains siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Proses Sains siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan ketrampilan proses sains siswa.
- 2) Bagi sekolah, sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat tercapai.
- 3) Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model *Problem Based Learning*.